

**PENERAPAN METODE *PEER FEEDBACK* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV DALAM PRESENTASI
KELOMPOK DI SDN MUGARSARI**

Alma Yulia¹, Deni Chandra², Febri Fajar Pratama³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Email : almayulia26@gmail.com¹, denichandra@unper.ac.id²,
febripratama@unper.ac.id³

ABSTRACT

Speaking skills are one of the essential aspects of learning Bahasa Indonesia in elementary school, as they play a significant role in supporting students' communication abilities. However, observations in Grade IV at SDN Mugarsari revealed that students' speaking skills were still low, as indicated by difficulties in pronunciation, intonation, word choice, and low self-confidence. This was due to the lack of interactive learning methods. This study aims to improve the speaking skills of Grade IV students at SDN Mugarsari in Bahasa Indonesia lessons through the application of the peer feedback method. The research was conducted in two cycles using a Classroom Action Research (CAR) approach, which involved planning, implementation, observation, and reflection. In each cycle, learning activities focused on group presentations, with speaking skills assessed through performance tests. The results showed that the peer feedback method improved student participation and their ability to express opinions verbally. The study involved 24 Grade IV students at SDN Mugarsari. In the first cycle, 14 students met the learning criteria, increasing to 21 students in the second cycle. The learning mastery in the second cycle reached 87.5%, exceeding the success criterion of 80%. Therefore, it can be concluded that the application of the peer feedback method is effective in improving students' speaking skills in Bahasa Indonesia lessons.

Keywords: *Speaking Skills, Peer Feedback, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, karena berperan besar dalam mendukung kemampuan komunikasi siswa. Namun, hasil observasi di kelas IV SDN Mugarsari menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah, ditandai dengan kesulitan dalam pelafalan, intonasi, pemilihan kata, serta rendahnya rasa percaya diri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Mugarsari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode

peer feedback. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, pembelajaran difokuskan pada kegiatan presentasi kelompok dengan penilaian keterampilan berbicara melalui tes performa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *peer feedback* mampu meningkatkan partisipasi dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Penelitian ini melibatkan 24 siswa kelas IV SDN Mugarsari. Pada siklus I sebanyak 14 siswa tuntas dan meningkat menjadi 21 siswa pada siklus II. Ketuntasan belajar siklus II mencapai 87,5% dan telah melampaui batas keberhasilan 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer feedback* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, *Peer Feedback*, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian penting dalam kurikulum sekolah dasar. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antarindividu, mencerminkan identitas bangsa Indonesia, serta digunakan sebagai bahasa nasional dalam komunikasi resmi (Rosmawati et al., 2024).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran utama di sekolah dasar yang terbagi dalam dua tingkatan, yaitu kelas rendah (kelas 1–3) dan kelas tinggi (kelas 4–6). Strategi pembelajarannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa siswa (Wahyuni et al., 2023). Keterampilan yang diajarkan mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada kelas rendah, fokus

pembelajaran adalah penguasaan dasar seperti membaca dan menulis permulaan, serta menyimak dan berbicara sederhana. Sementara itu, pada kelas tinggi, keempat keterampilan tersebut dikembangkan secara lebih menyeluruh dan terpadu (Samiha et al., 2023).

Salah satu keterampilan yang esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Rikmasari et al. (2024) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan berbahasa kompleks yang tidak hanya meliputi teknik ucapan dan intonasi saja, tetapi juga kemampuan mengkomunikasikan pemikiran, ide dan gagasan secara jelas dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan ini menjadi penting karena berkaitan

langsung dengan keberhasilan siswa dalam berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial serta pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk fase B kelas IV, yang menekankan pentingnya berbicara dengan pilihan kata yang santun serta penggunaan intonasi dan volume suara yang sesuai dengan konteks.

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Melalui kegiatan berbicara, siswa belajar menghargai pendapat orang lain dengan tidak memotong pembicaraan dan menggunakan bahasa yang sopan (rasa hormat), menyampaikan pendapat dengan jelas dan sesuai konteks pembicaraan (tanggung jawab), serta memahami perasaan dan sudut pandang lawan bicara (empati). Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona dalam (Pratama, 2020) yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membantu siswa menjadi pintar sekaligus

menjadi pribadi yang baik. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbicara tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sikap dan moral siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada guru kelas IV SDN Mugarsari tahun ajaran 2024/2025, peneliti menemukan permasalahan bahwa dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara siswa kelas 4 masih tergolong rendah. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam aspek pelafalan, intonasi, volume suara, pemilihan kata, serta kepercayaan diri saat melakukan presentasi. Data menunjukkan bahwa dari 24 siswa, hanya 8 siswa (33,33%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sementara sisanya (66,67%) belum mencapai standar tersebut. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya partisipasi aktif siswa dan penerapan metode pembelajaran yang kurang interaktif, seperti ceramah dan penugasan.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa aspek penting yang mempengaruhi

efektivitas kegiatan belajar mengajar di kelas, diantaranya guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan efektif (Mas, 2008). Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memaksimalkan peran dan posisinya dalam mendukung pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode penilaian teman sebaya (*peer feedback*).

Peer feedback merupakan metode penilaian yang melibatkan siswa dalam memberikan umpan balik atau komentar satu sama lain mengenai pekerjaan atau kompetensi teman sekelas. Metode ini mendorong kolaborasi di antara siswa dan memungkinkan mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2024). Sedangkan menurut Rasiban et al. (2018), *peer feedback* atau umpan balik teman

sebaya adalah praktik dalam pendidikan bahasa di mana umpan balik diberikan oleh satu siswa ke siswa lainnya. Metode *peer feedback* digunakan karena dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan cara efektif dan efisien. Dengan mendapatkan umpan balik dari teman-teman mereka, siswa dapat menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kelemahannya dalam berbicara. Selain itu, metode *peer feedback* juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan mendengarkan, berpikir kritis, dan berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *peer feedback* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Mugarsari, khususnya dalam konteks presentasi kelompok. Presentasi merupakan teknik komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan topik, pendapat dan informasi secara efektif (Astui et al., 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi metode pembelajaran yang

lebih efektif, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV melalui penerapan metode *peer feedback*. Menurut Utomo et al. (2024), penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas guru dalam menilai daya serap, mengevaluasi metode pembelajaran, serta menilai hasil belajar dan perkembangan akademik siswa. Selain itu, Rukminingsih et al. (2020:142) menjelaskan bahwa PTK dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas, sehingga perlu diawali dengan analisis kebutuhan (*need analysis*).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV sebanyak 24 orang. Kegiatan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa dalam presentasi

kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah mendapatkan perlakuan berupa penerapan metode *peer feedback*.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Mustafa et al., 2022:161). Kegiatan dimulai dengan perencanaan, yaitu penyusunan modul ajar, LKPD, lembar observasi, dan skenario pembelajaran yang mengintegrasikan metode *peer feedback*. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai skenario, di mana siswa dibagi dalam kelompok, mendiskusikan teks, melakukan presentasi, dan saling memberikan umpan balik. Selama kegiatan berlangsung, observasi dilakukan oleh guru kelas untuk mencatat aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi partisipatif. Terakhir, melalui refleksi, peneliti mengevaluasi hasil yang diperoleh guna menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) tes kinerja berbicara untuk menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan materi secara

lisan, (2) observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, (3) wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi tambahan mengenai keterampilan berbicara dan efektivitas metode *peer feedback*, serta (4) dokumentasi berupa foto kegiatan, modul ajar, dan hasil kerja siswa.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggambarkan proses serta respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan berbicara siswa dalam bentuk skor pada aspek keterampilan masing-masing siswa. Indikator keterampilan berbicara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Indikator Keterampilan Berbicara

No	Indikator Keterampilan Berbicara
1	Pelafalan
2	Volume dan Intonasi Suara
3	Ketepatan pilihan kata (diksi)
4	Penguasaan materi
5	Kelancaran berbicara
6	Percaya diri

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus 1

Penelitian ini dilakukan melalui dua tindakan yang dibagi ke dalam

dua siklus, sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang diperoleh dari kedua siklus tersebut berdasarkan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I sebagai langkah awal yang penting dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang berfokus pada penerapan metode *peer feedback* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa saat presentasi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perencanaan ini mencakup dua hal utama, yaitu perencanaan pembelajaran dan perencanaan observasi. Dalam perencanaan pembelajaran, peneliti menyusun modul ajar yang dirancang khusus untuk mendukung pelaksanaan metode *peer feedback*, serta menyiapkan instrumen penilaian berupa tes untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Sementara itu, pada perencanaan observasi, disusun dua lembar observasi, yaitu untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk melihat bagaimana pendidik menerapkan

metode *peer feedback* dalam pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk memantau keaktifan dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 29 April 2025 di kelas IV SDN Mugarsari dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun oleh peneliti untuk materi Bab 7 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Modul ini dirancang secara fleksibel dan adaptif terhadap perubahan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, metode *peer feedback* diterapkan pada kegiatan presentasi kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c) Observasi

Observasi pada Siklus I dilaksanakan dalam satu kali tindakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas IV SDN Mugarsari. Pengamatan dilakukan oleh wali kelas IV sebagai observer untuk mencermati aktivitas guru dan siswa. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengevaluasi

keterlibatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 7, khususnya dalam penerapan metode *peer feedback* guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penilaian aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran tercantum dalam Tabel 2 dan Tabel 3. Rincian kegiatan keduanya dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2 Penilaian Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Persiapan Guru	7
2	Pelaksanaan Pembelajaran	18
3	Evaluasi dan Refleksi	9
Total		34
Rata-Rata $\frac{34}{10}$		3,4
Persentase $\frac{34}{40} \times 100\%$		85%

Berdasarkan Tabel 2, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran pada Siklus 1 memperoleh skor 34 dengan rata-rata 3,4 dan persentase sebesar 85%. Persentase ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru sudah baik namun belum optimal, sehingga diperlukan perbaikan dan penguatan pada siklus berikutnya agar kualitas pelaksanaan pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dilanjutkan ke Siklus 2.

Selain aktivitas guru, pengamatan juga dilakukan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran. Tujuan pengamatan ini adalah untuk menilai peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode *peer feedback* pada materi Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Mugarsari. Hasil pengamatan mengenai peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Partisipasi dalam Pembelajaran	11
2	Keterlibatan dalam Proses <i>Peer Feedback</i>	23
Total		33
Rata-Rata $\frac{33}{10}$		3,3
Persentase $\frac{33}{40} \times 100\%$		82,5%

Tabel 3 menampilkan hasil pengamatan penerapan metode *peer feedback* selama pembelajaran berlangsung, yaitu memperoleh skor 33 dengan rata-rata 3,3. Observasi menunjukkan bahwa 82,5% siswa terlibat dalam pembelajaran menggunakan *peer feedback*. Hasil ini belum dianggap optimal, sehingga diperlukan penelitian lanjutan pada siklus 2. Setelah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *peer feedback*, langkah selanjutnya adalah melakukan

penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa. Berikut adalah analisis keterampilan berbicara siswa pada siklus 1.

d) Keterampilan Berbicara

Penilaian keterampilan berbicara siswa dilakukan melalui asesmen formatif selama proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar pada siklus 1. Peneliti memberikan penilaian performa siswa saat mereka melakukan presentasi, berdasarkan sejumlah indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, nilai keterampilan berbicara siswa dapat terlihat langsung dari kemampuan praktik yang mereka tunjukkan saat presentasi tersebut. Rincian hasil perhitungan penilaian performa siswa pada siklus 1 dapat dilihat lebih lengkap pada Tabel 4.

Tabel 4 Perhitungan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Komponen	Hasil
Total Skor	1.783,26
Rata-Rata	74,30
Siswa Tuntas	14
Siswa Belum Tuntas	10
Persentase Siswa Tuntas	58,33%
Persentase Siswa Belum Tuntas	41,67%

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata nilai siswa adalah 74,30, yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari hasil tes pada siklus

I, baru 14 siswa yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 10 siswa belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dihitung nilai rata-rata, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal mencapai 58,33%, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai KKM yang dicapai siswa secara klasikal belum memenuhi target, karena masih di bawah 80%.

Adapun tingkat ketuntasan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *peer feedback* pada siklus I dapat dilihat melalui diagram berikut:



Gambar 1 Diagram Keterampilan Berbicara Siklus I

e) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada siklus 1 di kelas IV SDN Mugarsari, penerapan metode *peer feedback* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam hal partisipasi dan keberanian

menyampaikan pendapat saat presentasi. Namun, capaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan, karena masih terdapat 10 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan keterampilan berbicara. Kendala utama yang dialami siswa adalah rendahnya penguasaan materi serta kurang lancarnya kemampuan menyampaikan pendapat secara lisan. Selain itu, guru menghadapi hambatan dalam menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif serta kesulitan dalam mengelola keributan selama proses pembelajaran. Secara umum, metode *peer feedback* dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi penerapannya masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar siswa lebih merata. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 74,30 dengan persentase ketuntasan 58,33%, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80%. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi dan perbaikan pembelajaran untuk dilanjutkan pada siklus 2.

2. Siklus 2

a) Perencanaan

Perencanaan pada Siklus 2 merupakan tindak lanjut dari proses

pembelajaran pada Siklus 1 yang masih memerlukan peningkatan, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya. Dalam tahap ini, peneliti kembali menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, khususnya Bab 7 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV SDN Mugarsari. Modul Ajar disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang tercantum dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dengan tetap menggunakan metode *peer feedback* sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran. Perencanaan ini mencakup penyempurnaan materi ajar, instrumen penilaian keterampilan berbicara melalui tes performa saat presentasi kelompok, serta perangkat observasi untuk menilai keterlibatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada Siklus 2 dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Mugarsari kembali menerapkan metode *peer feedback* yang telah disempurnakan

berdasarkan temuan dan kendala pada Siklus 1. Proses pembelajaran mengacu pada Modul Ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan, dengan fokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan presentasi kelompok. Penilaian dilakukan melalui tes performa saat presentasi, yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Selain itu, pelaksanaan juga melibatkan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, guna mengevaluasi efektivitas metode *peer feedback* dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif.

c) Observasi

Hasil observasi yang dilakukan pada Siklus 2 mencakup satu kali tindakan. Selama proses pembelajaran, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan siswa dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *peer feedback* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SDN Mugarsari. Aktivitas

yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6. Rincian kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5 Penilaian Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Persiapan Guru	8
2	Pelaksanaan Pembelajaran	19
3	Evaluasi dan Refleksi	10
Total		37
Rata-Rata $\frac{37}{10}$		3,7
Persentase $\frac{37}{40} \times 100\%$		92,5%

Berdasarkan Tabel 5, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran pada Siklus 2 memperoleh Skor 37 dengan rata-rata 3,7 dan persentase sebesar 92,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada Siklus 2 mengalami peningkatan.

Selain aktivitas guru, pengamatan juga dilakukan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode *peer feedback* pada

pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SDN Mugarsari. Hasil pengamatan mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *peer feedback* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Partisipasi dalam Pembelajaran	12
2	Keterlibatan dalam Proses <i>Peer Feedback</i>	25
Total		37
Rata-Rata $\frac{37}{10}$		3,7
Persentase $\frac{37}{40} \times 100\%$		92,5%

Tabel 6 menampilkan hasil pengamatan penerapan metode *peer feedback* selama pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu memperoleh skor 37 dengan rata-rata 3,7. Observasi menunjukkan bahwa 92,5% peserta didik terlibat dalam pembelajaran menggunakan *peer feedback*. Hasil ini dianggap sudah optimal, sehingga tidak diperlukan penelitian lanjutan setelah siklus 2. Setelah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *peer feedback*, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa. Berikut adalah analisis keterampilan berbicara siswa pada siklus 2.

d) Keterampilan Berbicara

Penilaian keterampilan berbicara siswa dilakukan melalui asesmen formatif selama proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar pada siklus 2. Peneliti memberikan penilaian performa siswa saat mereka melakukan presentasi, berdasarkan sejumlah indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, nilai keterampilan berbicara siswa dapat terlihat langsung dari kemampuan praktik yang mereka tunjukkan saat presentasi tersebut. Rincian hasil penilaian performa siswa pada siklus 2 dapat dilihat lebih lengkap pada Tabel 7.

Tabel 7 Perhitungan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Komponen	Hasil
Total Skor	1.937,43
Rata-Rata	80,72
Siswa Tuntas	21
Siswa Belum Tuntas	3
Persentase Siswa Tuntas	87,5%
Persentase Siswa Belum Tuntas	12,5%

Berdasarkan Tabel 6, hasil tes setelah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *peer feedback* pada siklus 2 menunjukkan bahwa capaian keterampilan berbicara siswa sudah memenuhi target yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu sebesar 80%. Jumlah siswa yang

telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 21 orang atau 87,5%, sementara 3 siswa lainnya, dengan persentase 12,5% masih berada di bawah KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 80,72.

Adapun tingkat ketuntasan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *peer feedback* pada siklus II dapat dilihat melalui diagram berikut:



Gambar 2 Diagram Keterampilan Berbicara Siklus II

e) Refleksi

Penerapan metode *peer feedback* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di siklus II menunjukkan hasil yang positif. Keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 14 orang di siklus I menjadi 21 orang di siklus II. Sebanyak 87,5% siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal, melebihi indikator

keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Dengan hasil ini, pelaksanaan pada siklus II dinyatakan berhasil.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer feedback* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Mugarsari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, memperhatikan masukan dari teman sebaya, serta memperbaiki kemampuan berbicara secara bertahap. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus 1 ke siklus 2, baik dari segi partisipasi siswa maupun pencapaian keterampilan berbicara yang diukur melalui tes performa saat presentasi.

Keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa *peer feedback* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan efektif, khususnya dalam melatih keterampilan berbicara sejak dini. Oleh karena itu, pendidik di tingkat sekolah dasar disarankan untuk

memanfaatkan metode ini sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan *peer feedback* pada keterampilan berbahasa lainnya serta diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astui, E. D., Hastuti, S., Sintesa, N., Indriany, Y., & Syafrial, H. (2022). Peer Assessment untuk Mengembangkan Keterampilan Presentasi Pada Kegiatan Pelatihan Komunikasi Skill. *Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2), 21–26. <https://journal.sinov.id/index.php/jurimbik/page21>
- Mas, S. R. (2008). PROFESIONALITAS GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *INOVASI*, 5(2).
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Utama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriguez, E. I., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (S. S. Sa'diyah, Ed.). Insight Mediatama.

- Pratama, F. F. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Scrabble Games. *Academy of Education Journal*, 11(2), 129–141.
- Rahmawati, E. S., Azqia, L., Lestari, Y., & Riadi, A. (2024). Implementasi Metode Peer Feedback dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 8 pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Bangun Seberang. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 23–40. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.125>
- Rasiban, L. M., Dahidi, A., & Widianti, S. (2018). Peer Feedback untuk Mengembangkan Kegiatan Menulis Bahasa Jepang di Kelas Menulis Bahasa Jepang (Sakubun). *Journal of Japanese Language Education & Linguistics*, 2(2), 295–314.
- Rikmasari, R., Sumirat, F., & Mardiah, S. (2024). METODE SHOW AND TELL SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGIK*, XII(1), 1–11.
- Rosmawati, E., Chandra, D., & Febriani, W. D. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Role Playing pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 2 Cibanteng. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2813–2821. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1192>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN ERHAKA UTAMA* YOGYAKARTA. Erhaka Art. www.erhakautama.com
- Samiha, Y. T., Nabilla Zakiyah, A., Anisah, N., Riyani, R., Panca Putri, S., Arbaina Juliana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, S., Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F., & Kunci, K. (2023). PENERAPAN KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 02, 53–65.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. *Ilmu*

*Sosial, Pendidikan Dan
Humaniora, 2, 70–79.*